

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Perkembangan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2016, hlm. 2) perkembangan media pembelajaran setelah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai berikut:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Arief S. Sadiman (2014, hlm. 7-8) perkembangan media pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Namun karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Jadi, dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar abad ke-20, alat visual untuk mengkongkritkan ajaran ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal dengan audio visual atau audio visual aids (AVA). Media tidak hanya lagi kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/belajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru yang penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui pada awal sejarah pendidikan, guru merupakan satu-satunya sumber untuk memperoleh pelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, sumber belajar kemudian bertambah dengan adanya buku. Penulisan buku dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tidak ada

sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan.
Para

pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi siswa melalui semua indera, terutama indera pandang dan dengar. Pada saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, usaha pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju yaitu ditandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio-visual pembelajaran.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sudjana Nana (2015, hlm. 1) mengatakan “Media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru”.

Menurut Musfiqon (2012, hlm. 28) mengatakan, “Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”.

Menurut Sanaky (2009, hlm. 3) mengatakan “Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Menurut Arief S. Sadiman (2014, hlm. 6) mengatakan “Kata media berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Arsyad (2016, hlm. 3) mengatakan “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Menurut Hamalik dalam dalam buku Arsyad (2016, hlm. 19) mengatakan “penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan hasrat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa”.

Menurut Arsyad (2016, hlm. 3) mengatakan, “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran sebuah alat yang dipergunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan materi kepada siswa. Melalui media pembelajaran yang baik guru dapat menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran yang bersangkutan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

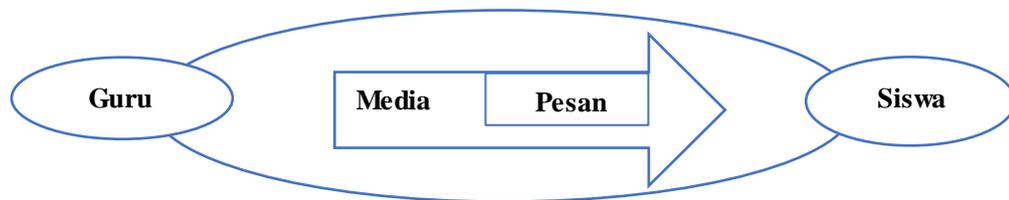
Media pembelajaran sejatinya harus dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
- 4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi media menurut Gerlach & Ely dalam Daryanto (2015, hlm. 7) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber: Daryanto (2015, hlm. 19)

Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Menurut Nana Sudjana (2015, hlm. 6) fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, terbukti bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey dalam Arsyad (2016, hlm. 31) mengatakan seperti berikut:

- 1) Media hasil teknologi cetak.
Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual
Media hasil teknologi audio-visual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.
- 3) Media hasil teknologi berbasis komputer
Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).
- 4) Media gabungan
Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*.

Jenis-jenis media dikelompokkan menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengelompokan Media Pembelajaran

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CID, telepon
2.	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, <i>leaflet</i> , gambar
3.	Audio cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	<i>Overhead</i> transparansi (OHT), film bingkai
5.	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara.
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video NCD, televisi
8.	Obyek fisik	Benda nyata, model, <i>specimen</i>
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Sumber: <http://www.etunas.com/web/jenis-media-dan-karakteristiknya.htm>

tanggal akses 13 Mei 2017 pukul 22.16 WIB

Kemudian jenis-jenis media menurut Sudjana Nana (2015, hlm. 3) mengatakan sebagai berikut:

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field/trip*).
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas)

- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, tranparansi, slide)
- 4) Media berbasis audio visual (video, film, program slide/tape, televisi)
- 5) Media berbasis komputer (pegajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertex*).

Kemudian pengelompokan berbagai jenis media menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam buku Arsyad Azhar (2016, hlm. 38) mengatakan sebagai berikut:

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media *grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media *tiga dimesi* yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide*, *fil strips*, *film*, pengguna OHP dan lain-lain. Keempat, lingkungan sebagai media pengajaran.

Dari berbagai uraian mengenai jenis media pembelajaran pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Dari berbagai jenis media pembelajaran diatas penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran audio-visual.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Menurut Dale dalam Arsyad (2016, hlm. 27) mengatakan “Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi”.

Kemudian menurut Arsyad (2016, hlm. 91) mengatakan sebagai berikut:

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintensis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran

Kemudian menurut Asyhar (2011, hlm. 45) menjelaskan bahwa:

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Media audio visual yang digunakan peneliti disini adalah video yang berisi tentang materi pembelajaran penggunaan dana bank, dengan menggunakan video siswa dapat melihat serta mendengar materi.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Jenis media pembelajaran cukup banyak dan beragam bentuknya. Arsyad (2016, hlm. 125) berpendapat media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Lebih lanjut Arsyad (2016, hlm. 125) menyebutkan jenis media pembelajaran dilihat dari sifat media pembelajaran audio-visual:

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette* dan;
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari *slides* proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Menurut Arsyad (2016, hlm. 124) media audio-visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
- 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dan tidak bergerak sedangkan sifatnya audio-visual murni dan tidak murni atau turunan. Jenis-jenis media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit. Penelitian ini juga akan lebih menghususkan pada audio-visual bergerak berupa tampilan video.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sejatinya harus dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25) fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 4) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 5) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Menurut Sudjana (2015, hlm. 6) mengemukakan pula fungsi media pembelajaran yang diantaranya yaitu:

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan pernyataan beberapa teori di atas, terbukti bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

d. Pembelajaran Sub Tema koperasi Melalui Media Audio Visual

Materi koperasi yang disampaikan menggunakan video akan memunculkan indikator keaktifan belajar siswa, setelah penayangan video guru akan melakukan kegiatan untuk melihat keaktifan belajarnya. Adapun perilaku yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru akan melihat suasana kelas setelah penayangan video, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap indikator keaktifan belajar siswa.
- 2) Guru akan meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan setelah mereka menyimak materi yang disampaikan melalui video.
- 3) Guru akan meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan melalui video.
- 4) Guru akan meminta siswa memberikan penjabaran materi pada tayangan video, setelah sebelumnya siswa telah ditugaskan untuk berdiskusi dengan rekannya masing-masing.

e. Karakteristik Media Ausiovisual

Arsyad Azhar (2016, hlm. 32) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

f. Keuntungan dan Keterbatasan Media Pembelajaran Audiovisual

Media audiovisual memiliki sisi positif yang dalam hal ini ada beberapa keuntungan yang belum tentu terdapat di media pembelajaran lainnya. Arsyad Azhar (2016, hlm. 50) menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- 3) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio-visual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas
- 6) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 7) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Kemudian Arsyad Azhar (2016, hlm. 51) menyebutkan keterbatasan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

3. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Begitu pun dengan belajar, belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah (Dimiyati dan Mudjiono, 2015, hlm. 44).

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional

sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa disini dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, namun jika mengolah dan melakukan informasi transformasi informasi yang kita terima (Dimiyati dan Mudjiono, 2015, hlm. 44).

Lebih lanjut Gage dan Barliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 45) mengungkapkan bahwa “Siswa sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menarik kesimpulan”.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar ialah suatu proses pembentukan intelektual dan emosional yang didukung oleh adanya guru sebagai pembantu, pendorong siswa sekaligus orang tua siswa di sekolah yang akan mengarahkan siswa untuk selalu berperan aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar konteks pembelajaran.

b. Karakteristik Siswa Aktif

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran yang menunjang keberhasilan siswa belajar. Adapun karakteristik siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (2010, hlm. 21) yaitu:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat dinyatakan karakteristik siswa aktif yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

c. Kriteria Siswa Aktif

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa aktif dapat dilihat dari beberapa aktivitas siswa di kelas ketika dalam proses belajar mengajar, salah satunya siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya ketika guru memberikan tugas pada saat pembelajaran dikelas.

d. Indikator Siswa Aktif

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, hlm. 21) terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sudut pandang siswa:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

- d) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- 2) Dilihat dari sudut pandang guru:
 - a) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.
 - d) Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
 - 3) Dilihat dari segi program:
 - a) Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - b) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - c) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
 - 4) Dilihat dari situasi belajar:
 - a) Situasi hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - b) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
 - 5) Dilihat dari sarana belajar:
 - a) Memadainya sumber-sumber belajar bagi siswa.
 - b) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - d) Kegiatan siswa yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator siswa aktif dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Antara lain, dilihat dari sudut pandang siswa, guru, program, situasi belajar dan dilihat dari sarana belajar siswa. Siswa aktif tak lepas dari bimbingan seorang guru dan komponen-komponen yang mendukung untuk mendorong keaktifan siswa baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Veri Ariyantis (2016)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penggunaan Dana Bank	Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 65% terhadap minat belajar siswa	Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan	<p>a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung</p> <p>b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Dasar-dasar Perbankan</p> <p>c. Variabel Y yakni minat belajar siswa</p>
2	Reza Septian Ananda (2015)	Pengaruh Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung	Siswa Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 71,2% terhadap minat belajar siswa	<p>a. Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan</p> <p>b. Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi</p>	<p>a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X IPS 2</p> <p>b. Variabel Y yakni minat belajar siswa</p>

3	Meitia Mekarwati / 2009	Penerapan Model Simulasi dalam Pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Belajar Siswa Aktif	Siswa Kelas X Di SMA Sumatera 40 Bandung	Keaktifan siswa yang diberi pembelajaran model simulasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa	<p>a. Penelitian yang telah dilakukan , maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal</p> <p>b. - Penelitian yang telah dilakukan , maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variable Y yaitu keaktifan belajar</p>	<p>a. Variabel X dalam penelitian yakni keaktifan belajar siswa</p> <p>b. Penelitian Yang telah dilakukan yaitu pada mata pelajaran Akuntansi, untuk penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran Ekonomi</p>
---	-------------------------	--	--	---	--	--

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, terdapat persamaan di variabel X yaitu audio-visual, sampel siswa sebagai objek dalam penelitian, variabel Y yaitu keaktifan belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu tempat pelaksanaan penelitian, metode penelitian serta variabel X yaitu model pembelajaran dan variabel Y yaitu minat belajar siswa. Perbedaan utama penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan media audio visual film dalam mengaktifkan siswa pada proses belajar mengajar sub pokok bahasan koperasi matapelajaran ekonomi kelas X.

C. Kerangka Pemikiran

Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa, maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media yang di duga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah media audio visual.

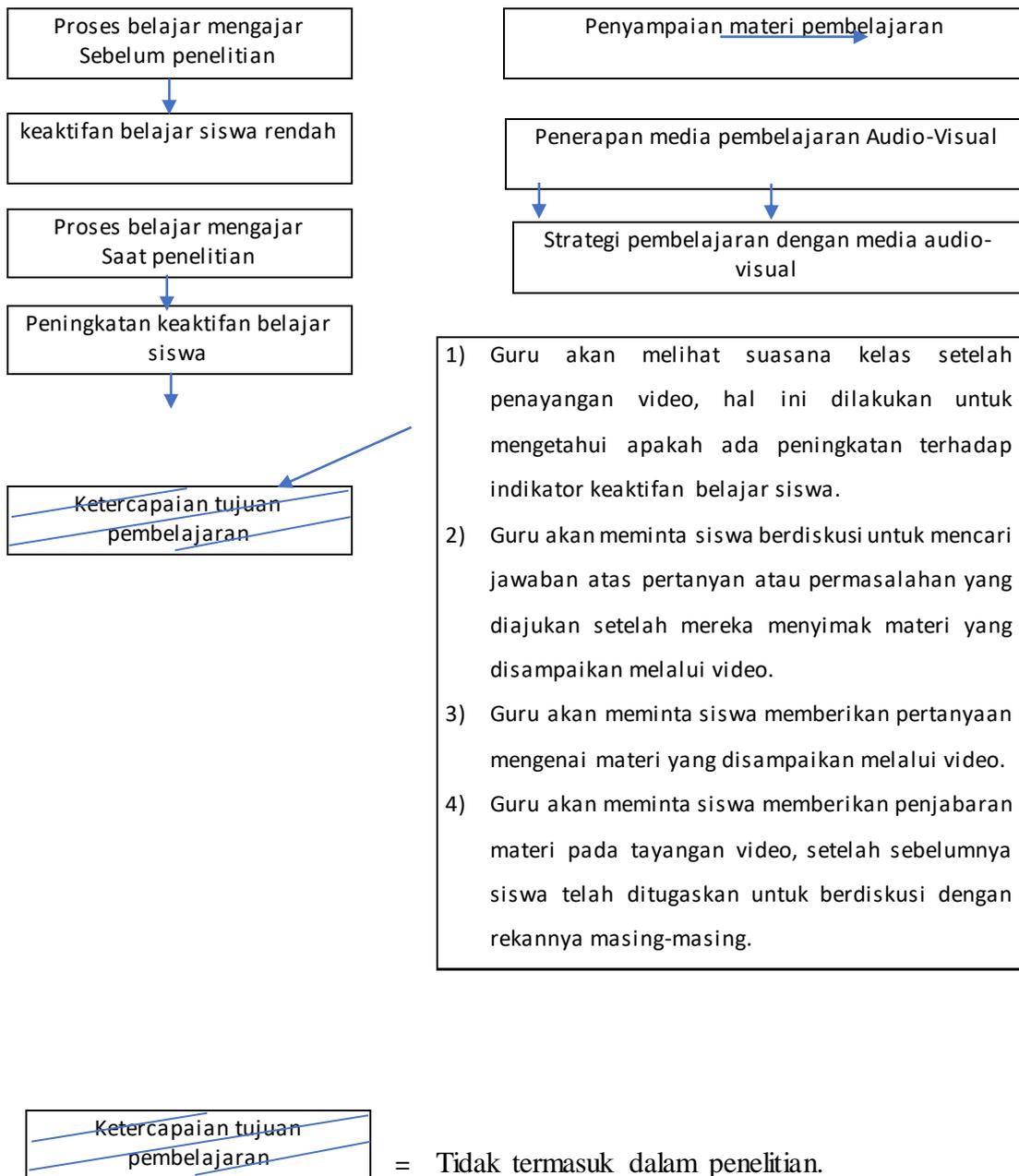
Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar.

Keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan, masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Jika media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa maka media pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Pemilihan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memilih media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik

dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran audio visual. Hal ini dapat membuat siswa memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa. Di dalam media audio visual dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu dibandingkan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya media atau model berfungsi sebagai alat bantu untuk mendorong berbagai faktor proses belajar mengajar, baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa ketika sedang dalam konteks belajar mengajar. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang kurang yaitu keaktifan belajar siswa. Karena guru hanya menggunakan media atau model yang konvensional dan penggunaan media atau model yang belum optimal. Maka dari itu mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

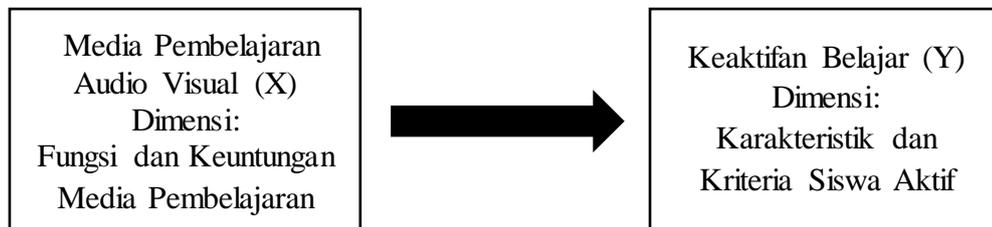
Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar media pembelajaran audio-visual berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 3 di SMAN 6 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:



Gambar 2.2

Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Dari peta konsep di atas maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X : Media Audio Visual

Y : Keaktifan Belajar Siswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Sudjana (2015, hlm. 1) mengatakan, “Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru”.
- b. Guru mata pelajaran ekonomi memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan media audiovisual.
- c. Sarana prasarana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audiovisual relatif memadai.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 110) mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran audio-visual video terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi sub tema koperasi tahun ajaran 2016-2017 kelas X MIPA 3 SMAN 6 Bandung.

